

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliya Persiapan Negeri 4 Medan Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan manajerial kepala madrasah dengan mendeskripsikan hasil temuan. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, den/gan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai kemampuan manajerial kepala madrasah (Patel, 2012).

1.2 Metode Penelitian

Menurut Bodgan dan Taylor, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (DEWI, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang merupakan salah satu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek yang diteliti, dan temuannya untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fenomena-fenomena, fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Mengacu kepada Strauss dan Corbin yang dikutip oleh Salim, penellitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Iii et al., 2018).

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian di untkapkan dan dituliskan dibab selanjutnya.

1.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru madrasah di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan. Partisipan kemudian dihubungi untuk meminta izin dan melakukan negosiasi mengenai keterlibatan partisipan dalam penelitian ini. Keterlibatan partisipan dengan sukarela memberikan informasi mengenai kemampuan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah.

Dalam proses perekrutan partisipan, Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian untuk meminta izin langsung ketersediaan calon partisipan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian. Pertama, peneliti menanyakan kesediaan Kepala madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha, dan Guru Madrasah untuk memberikan informasi sesuai pengalamannya terkait kemampuan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah.

Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru yang menyatakan kesediaannya untuk diwawancarain dan memberi informasi sejujurnya secara langsung tatap muka dengan waktu 30 menit sampai selesai pertanyaan wawancara yang akan dipertanyakan. Keterlibatan partisipan dengan sukarela memberikan informasi sesuai pengalamannya selama mengajar dan mengembangkan prestasi madrasah. Alasan ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi yang mereka miliki.

SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 3.1 Data Partisipan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	SD	Laki-Laki	49	S2	Kepala Madrasah
2	VS	Perempuan	35	S2	WKM Bidang Kurikulum
3	SH	Perempuan	30	S1	Pegawai TU
4	KBH	Laki-Laki	49		WKM Bidang Siswa

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pendekatan observasi partisipan, tujuannya adalah dilakukan untuk mengamati kegiatan keseharian partisipan. Perekaman data observasi ini berbentuk catatan lapangan kecil guna memaparkan hasil observasi secara sistematis. Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Izzaty et al., 1967).

2. Metode Wawancara

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka, dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi informasi. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat dari responden (Sugiyono, 2019). Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang banyak dipakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metoda ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih (Winardi, 2018).

Untuk mengembangkan ide dan pendapat tentang masalah yang terkait dengan yang diajukan dan memungkinkan pewawancara untuk mengarahkan diskusi dan mengontrol pertanyaan. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menilai praktik kemampuan hubungan manusia dan kemampuan tehnikal kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah secara professional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada para pasrtisipan langsung dihalaman Madrasah. Instrumen wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan menggali berbagai informasi mengenai kemampuan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi madrasah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dikembangkan berdasarkan teori paul hersey. Dalam hal ini, partisipan ditanya mengenai kemampuan manajerial yang harus dimiliki kepala madrasah, tentang bagaimana prestasi madrasah dan factor penghambat dan factor pendukung dalam meningkatkan prestasi madrasah. (Rachmawati, 2007).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi adalah untuk metode pelengkap pengumpulan data dalam penelitian ini. Studi dokumen merupakan merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh (Aziz, 2014).

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum madrasah, struktur organisasi madrasah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. (Firman, 2013). Menurut Miles dan Huberman aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara hingga sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Iii & Kualitatif, n.d.).

Setelah terkumpul data-data dari teknik pengumpulan data berupa hasil rekaman wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengenai kemampuan manajerialnya dalam meningkatkan prestasi madrasah, selanjutnya penelliti mereduksi data dengan cara mengkategorikan data yang termasuk kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi madrasah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari informan, tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian seperti tabel dan bagan akan melengkapi proses analisis sehingga hasil penelitian lebih menarik dan dapat ditarik kesimpulan (Samsu, 2017).

Selesai mereduksi data dan mengelompokkan data-data berdasarkan klasifikasi teknik pengumpulan data meliputi obsevasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti menyajikan data tersebut secara naratif. Berdasarkan data yang terkumpul setelah dianalisis, selanjutnya dapat dikategorikan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi madrasah.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau kemungkinan juga tidak karena seperti yang telah diketahui bahwasanya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Iii & Kualitatif, n.d.).

Setelah mereduksi data serta mendisplay data, maka peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang ditemui berupa apa saja kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi madrasah.

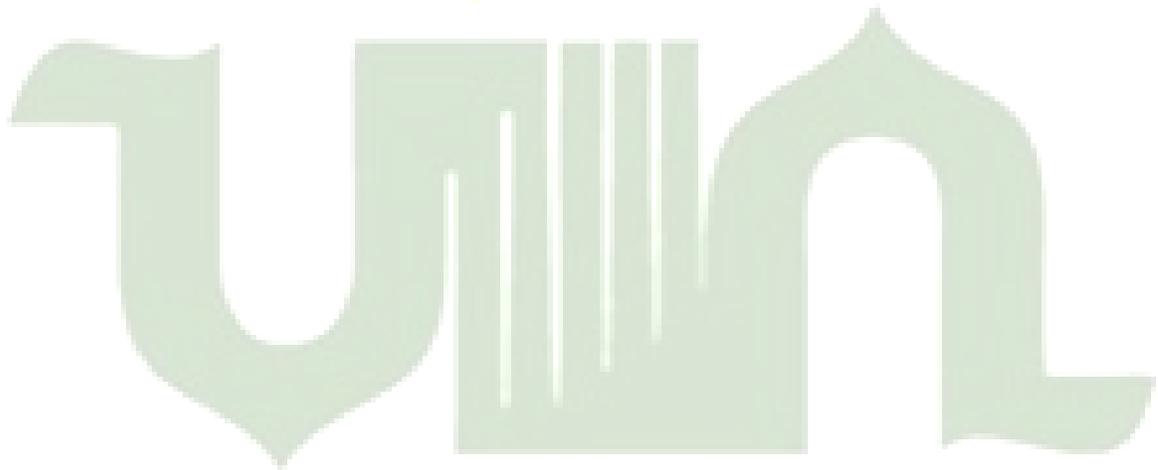
1.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi. Menurut Moleong terdapat empat kegiatan untuk mengecek keabsahan data. yang meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Keterpercayaan (*credibility*), Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji reliabilitas. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda (Mekarisce, 2020). Untuk memastikan kredibilitas dan keterpercayaan prosedur analisis data, kutipan yang relevan dari masing-masing tema dimunculkan untuk menggambarkan dan mendukung temuan(Rahman et al., 2020).
2. Keteralihan (*transferability*), Kriteria ini mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau di berlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini di harapkan yang didapatkan dan diuraikan dapat di pahami oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti(Tanjung et al., 2022).
3. -Ketergantungan (*dipendability*), dependability dilakukan dengan menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti

mulai menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menunjukkan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti (Jailani, 2020).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut (Mekarisce, 2020). Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, di mana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual, dan di dukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat di percayai oleh pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA
UTARA MEDAN